

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sejarah telah mencatat bahwa sungai adalah tempat berawalnya peradaban. Sejak dahulu kala sungai telah dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan. Sungai memiliki berbagai fungsi bagi kehidupan manusia dan alam. Sungai dijadikan sebagai urat nadi kehidupan masyarakat, contohnya seperti di Banjarmasin yang dijuluki sebagai “Kota Seribu Sungai”, masyarakat menggantungkan hidupnya pada sungai. Sungai digunakan mulai dari keperluan sehari-hari hingga digunakan untuk aktivitas perdagangan dan sarana rekreasi.

Fungsi sungai bagi masyarakat Banjarmasin antara lain (1) Sungai sebagai jalur transportasi, (2) Sumber air untuk kebutuhan MCK, (3) Sumber mata pencaharian, dan (4) Sebagai sarana interaksi (Vika, 2012). Secara alamiah sungai merupakan salah satu pendukung utama kehidupan flora dan fauna, oleh karena itu sungai perlu dipelihara agar dapat menjalankan fungsinya secara baik dan berkelanjutan. Selain itu pada dimensi sosial, pemukiman dan perkembangan penduduk di sekitar sungai terkait erat dengan keberadaan sungai. Sungai bagi masyarakat merupakan suatu sumber kehidupan untuk membentuk generasi. Pemanfaatan yang kurang memperhatikan kaidah-kaidah konservasi alam mengakibatkan degradasi kondisi aliran sungai. Keadaan ini berpotensi menimbulkan pencemaran, banjir, tanah longsor, sedimentasi di daerah hilir yang dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat di wilayah pesisir dan wilayah lainnya.

Zuriyani (2013) melaporkan bahwa bentuk interaksi antara manusia dan lingkungannya merupakan hubungan yang saling terkait dan tidak akan bisa dihentikan, karena bagaimanapun manusia akan selalu membutuhkan sumberdaya alam untuk kehidupannya. Bentuk pemanfaatan yang negatif, seperti pembukaan lahan dengan membakar, pencemaran sungai oleh limbah pertanian, limbah industri dan kegiatan rumah tangga pada akhirnya akan semakin memperburuk sumberdaya alam dan lingkungan yang pada akhirnya mengakibatkan bencana alam.

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan wilayah yang sebahagian besar penduduknya bermukim pada dua daerah aliran sungai yaitu Sungai Kuantan dan Sungai Singingi. Lingkungan di sepanjang aliran sungai dimana ia bermukim berkontribusi terhadap kondisi sosial ekonomi

dan budaya masyarakatnya. Keterkaitan keberadaan sungai dengan pola dan sistem ekonomi masyarakat juga tidak dapat dihindari.

Sungai Kuantan mengalir 10 (sepuluh) Kecamatan dalam Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Kecamatan Hulu Kuantan, Kecamatan Kuantan Mudik, Kecamatan Gunung toar, Kecamatan Kuantan Tengah, Kecamatan Sentajo Raya, Kecamatan Benai, Kecamatan Pangean, Kecamatan Kuantan Hilir, Kecamatan Inuman dan Kecamatan Cerenti. Menurut data BPS Kabupaten Kuantan Singingi (2016) pada 10 kecamatan tersebut bermukim penduduk sebanyak 203.775 jiwa atau sekitar 64% dari total penduduk Kabupaten Kuantan Singingi yang berjumlah 317.935 jiwa. Sisanya sebanyak 114.160 jiwa atau sekitar 36% dari total penduduk bermukim pada wilayah yang sering disebut dengan tanah darat.

Bagi penduduk yang bermukim di sepanjang aliran sungai, Sungai Kuantan menjadi urat nadi perekonomian karena dimanfaatkan sebagai sarana transportasi, memberikan berbagai kebutuhan bagi masyarakat seperti tempat penangkapan ikan, sumber bahan bangunan dan bahkan untuk kebutuhan MCK. Disisi lain, keterikatan masyarakat dengan keberadaan sungai juga sering menjadi faktor penghambat untuk kemajuan perekonomian penduduk, karena secara alamiah, air sungai secara periodik meluap, sehingga bencana banjir terjadi pada wilayah pemukiman penduduk di sepanjang aliran sungai. Kondisi yang demikian menyebabkan berkurangnya produktifitas tenaga kerja dan juga sering merusak harta benda dan sumber ekonomi penduduk.

Beberapa tahun terakhir di sepanjang aliran Sungai Kuantan dilakukan usaha penambangan baik sirtukil (pasir, batu, kerikil) dan juga emas ilegal, sehingga membuat kondisi alami aliran sungai menjadi tercemar. Kondisi yang demikian juga menyebabkan keberadaan aliran sungai tidak lagi dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat.

Kondisi yang berbeda terjadi pada masyarakat yang bermukim jauh dari aliran Sungai Kuantan atau yang biasa disebut dengan tanah darat di Kabupaten Kuantan Singingi. Tingkat produktifitas tenaga kerja relatif tidak mengalami gangguan sehingga pola dan tingkat perekonomiannya meningkat secara konsisten. Bila kondisi yang demikian tetap berlanjut, maka pada akhirnya akan menyebabkan terjadinya ketimpangan ekonomi dalam wilayah Kabupaten Kuantan Singingi. Oleh sebab itu, kebijakan dan program pembangunan pada wilayah aliran Sungai Kuantan seyogyanya dapat mengantisipasi kondisi yang bersifat alamiah tersebut dan

tentu saja dengan pendekatan yang berbeda dengan wilayah tanah darat. Sehubungan dengan apa yang dikemukakan diatas, penulis merasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul “Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat di Sepanjang Aliran Sungai Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi dan Implikasinya Pada Kebijakan dan Pelaksanaan Pembangunan”.

## **B. Masalah Penelitian**

Kondisi suatu wilayah akan mempengaruhi sosial budaya dan bahkan perekonomian dari masyarakat yang ada atau bermukim pada wilayah tersebut. Keterkaitan tata kehidupan masyarakat terhadap lingkungannya akan menyebabkan ia selalu menyesuaikan tindakan serta perilakunya dengan lingkungan tersebut. Pada masyarakat yang bermukim di sepanjang aliran sungai, sumber daya alam yang ada di sekitar aliran sungai tersebut sering menjadi sumber perekonomiannya. Selain itu kegiatan sosial dan budaya juga tidak dapat dilepaskan dari keberadaan aliran sungai tersebut. Di sisi lain, kondisi alamiah pada aliran sungai tersebut misalnya terjadi banjir (luapan air sungai) akan mengakibatkan gangguan berbagai aktivitas masyarakat termasuk aktivitas perekonomian yang secara langsung maupun tidak langsung aktifitas ekonominya memanfaatkan keberadaan Sungai Kuantan.

Penelitian ini difokuskan untuk dua permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kondisi sosial ekonomi masyarakat yang bermukim di sepanjang aliran Sungai Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi?
2. Apakah kondisi sosial ekonomi masyarakat yang bermukim di sepanjang aliran Sungai Kuantan tersebut diselaraskan dengan kebijakan serta kegiatan pembangunan yang dilakukan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari permasalahan yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat yang bermukim di sepanjang aliran Sungai Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Untuk mengetahui keselarasan antara kondisi sosial ekonomi dengan kebijakan serta kegiatan pembangunan di sepanjang aliran Sungai Kuantan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat atau kegunaan yang bisa diambil dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Pemerintah/Instansi terkait, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan evaluasi dalam penetapan kebijakan perencanaan wilayah di kabupaten kuantan singingi.
2. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terkait pembangunan wilayah pedesaan, khususnya dalam konteks perencanaan wilayah.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai aplikasi dari ilmu yang telah diperoleh selama menjalani kuliah pada Program Studi Pembangunan Wilayah Pedesaan Universitas Andalas.

#### **E. Batasan Penelitian**

Untuk lebih fokusnya melakukan analisis, penelitian ini dibatasi dalam hal-hal sebagai berikut :

1. Kebijakan yang dimaksud hanya yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi dalam RPJM sebagai rencana tindak strategis dan RKPD sebagai rencana tindak operasional.
2. Kegiatan pembangunan dibatasi pada sektor perekonomian terutama pertanian secara luas dan infrastruktur pendukung untuk perkembangan sektor pertanian.

